

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Maka inflasi akan berdampak pada harga barang yang akan masyarakat konsumsi. Inflasi di Indonesia relatif mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terburuknya, kenaikan inflasi tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan. Maka dari itu, penting untuk melakukan investasi untuk membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang, melawan inflasi, dan menyediakan sumber pendapatan pasif. Pasar modal memberi peluang masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan besar dan bagus. Banyak kemudahan apabila berinvestasi di pasar modal yaitu dengan berbagai pilihan instrumen investasi dan akses yang mudah, pasar modal kini lebih inklusif dan dapat diakses oleh siapa saja, baik pemula maupun investor berpengalaman.

Menurut Harjito dan Martono (2014) pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar dimana dana–dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan berupa surat-surat berharga. Di Indonesia sendiri, kegiatan pasar modal difasilitasi atau dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat ratusan perusahaan dalam negeri milik swasta maupun milik negara di berbagai sektor yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah menanamkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan *go public*.

Pasar modal Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), terus berkembang dan semakin menarik perhatian banyak investor, baik lokal maupun internasional. Salah satu indeks saham yang sering menjadi acuan bagi para investor untuk memilih saham-saham unggulan adalah Indeks LQ-45. Indeks ini mencakup 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dan kinerja terbaik berdasarkan likuiditas serta fundamental yang sehat. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 dianggap mewakili perusahaan-perusahaan dengan risiko yang relatif rendah dan potensi pertumbuhan yang stabil di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, indeks ini sering dijadikan acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi, baik untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

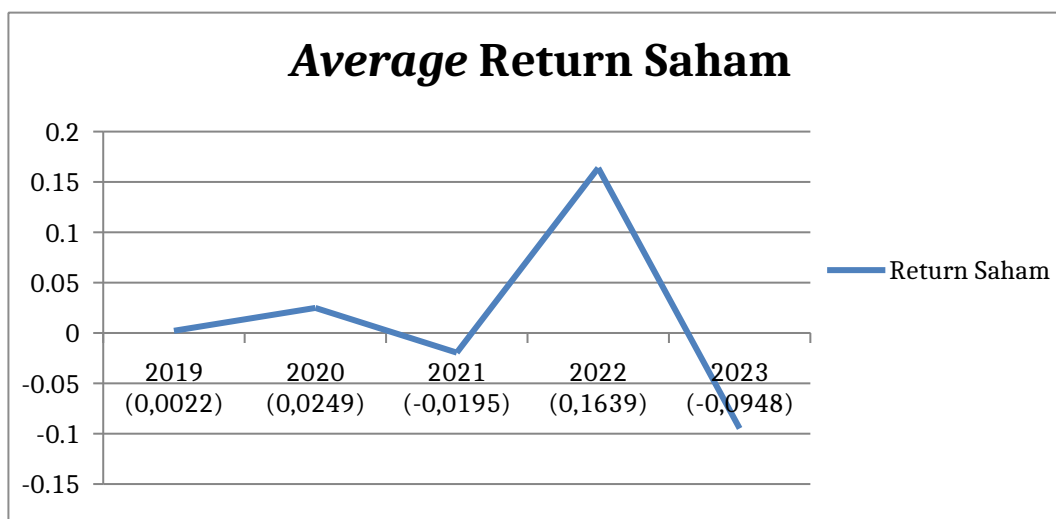
Tabel 1. 1 *Return Saham* dari 23 Perusahaan LQ-45 Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun (Rp)				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,2798	-0,0435	0,5571	0,6245	-0,3371
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,0980	1,3036	0,0274	-0,1518	-0,1389
3	ASII	Astra International Tbk.	-0,1581	-0,1236	-0,0843	-0,0044	-0,0088
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,2856	0,0120	0,0680	0,1706	0,0994
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-0,1080	-0,2058	0,0590	0,3718	0,1654
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,2020	-0,0546	0,0490	0,1818	0,1756
7	BBTN	Bank Tabungan Negara	-0,1653	-0,1903	-0,0495	-0,1341	-0,0637

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun (Rp)				
			2019	2020	2021	2022	2023
		(Persero) Tbk.					
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,0407	-0,184	0,0806	0,4077	0,2254
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-0,0484	-0,0076	-0,0811	-0,0504	-0,1145
10	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,5910	-0,1495	0,1162	-0,3228	-0,0783
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,0670	-0,1413	-0,0914	0,1594	0,0419
12	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,1166	0,4088	-0,1491	0,4916	-0,3887
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0638	-0,1411	-0,0733	0,076	-0,0480
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	-0,3333	0,3672	-0,2805	0,0772	-0,0403
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,0312	-0,2186	-0,1655	-0,1539	-0,0553
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	-0,4333	0,2203	0,4945	0,9885	-0,3523
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,0658	-0,0836	0,0949	0,2901	-0,2185
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,0236	-0,2266	-0,1071	0,2571	-0,3506
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	-0,3814	0,0684	-0,0287	0,3820	-0,3388
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,0434	0,0184	-0,4235	-0,0936	-0,0340
21	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,0587	-0,1535	0,1576	-0,1029	0,0395
22	UNTR	United Tractors Tbk.	-0,2130	0,2372	-0,1689	0,1947	-0,1231

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun (Rp)				
			2019	2020	2021	2022	2023
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-0,0749	-0,1404	-0,4501	0,1111	-0,2359
Rata-Rata			0,0022	0,0249	-0,0195	0,1639	-0,0948

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, terdapat 23 perusahaan yang konsisten tercatat pada indeks LQ-45 berturut-turut pada tahun 2019-2023 yang terdiri dari berbagai sektor, yaitu sektor keuangan, infrastruktur, industri, barang baku, kesehatan, sektor konsumen non-siklus, dan lain sebagainya seperti pada tabel 1.1. Oleh karena itu, setelah membandingkan rata-rata *return* saham dari 23 perusahaan tersebut setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2019, 2020, 2021, 2022, hingga 2023, menghasilkan grafik seperti berikut :



Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata *Return* Saham 23 Perusahaan LQ-45

Berdasarkan grafik di atas, 23 perusahaan tersebut memiliki rata-rata *return* saham yang fluktuasi setiap tahunnya. Bahkan, pada tahun 2021 dan 2023 rata-rata *return* saham 23 perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup

jauh. Oleh karena itu, penelitian ini mempertimbangkan beberapa faktor keuangan yang cukup berperan penting dalam pergerakan *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga mengenai hubungan antar arus kas operasi dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Pemahaman ini sangat penting bagi investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan investasinya dan meminimalkan risiko investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami pemahaman tersebut untuk menarik para investor (Khoury et al., 2013).

Harga saham akan terus berubah-ubah setiap waktu yang disebabkan oleh perubahan penawaran dan permintaan saham. Ketika permintaan terhadap saham meningkat, maka harga saham juga akan ikut meningkat, tetapi ketika penawaran saham meningkat, maka harga saham akan menurun. Oleh karena itu, harga saham akan mempengaruhi pada *return* saham. Apabila harga saham meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya (Fama, 1970). Setiap investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar saham memerlukan berbagai jenis informasi. Informasi terkait kondisi suatu perusahaan umumnya disajikan dalam laporan keuangan, yang berfungsi sebagai dasar dalam memprediksi *return* saham. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan analisis yang baik untuk menilai perusahaan yang berpotensi memberikan keuntungan yang optimal.

Dalam menganalisis saham, terdapat dua pendekatan utama, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012), analisis fundamental merupakan metode penilaian saham dengan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Analisis ini mencakup pengamatan terhadap indikator makroekonomi, kondisi industri, serta aspek keuangan dan manajemen perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Sedangkan analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi serta kondisi ekonomi pada saat itu (Sutrisno, 2012). Singkatnya, teknikal melihat grafik dan pola harga, sedangkan fundamental melihat kesehatan perusahaan dan prospek masa depannya. Menurut teori pasar efisien atau *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Eugene Fama (1970), *return* saham selalu mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar, termasuk informasi fundamental seperti arus kas dan *earning per share* (EPS). Investor yang percaya pada EMH, akan mengandalkan informasi arus kas operasi dan *earning per share* (EPS) untuk mengambil keputusan investasi karena informasi tersebut sudah tercermin dalam *return* saham.

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan rata-rata arus kas operasi, *earning per share* (EPS), dan *return* saham 23 perusahaan indeks LQ-45 BEI selama periode 2019–2023. Dengan menganalisis tren kedua variabel ini, dapat diketahui apakah perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pergerakan *return* saham selama periode tersebut.

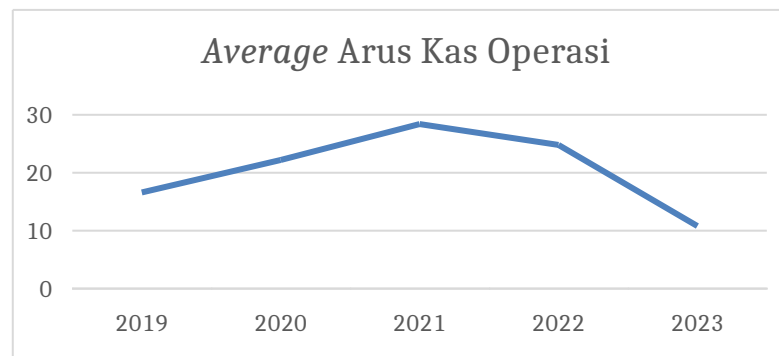
Tabel 1. 2 Tabulasi Data AKO, EPS, dan *Return Saham*

No	Perusahaan	Tahun	AKO	EPS	Return Saham
1	ADRO	2019	12841920	140	0.2798
		2020	10342542	140	-0.0435
		2021	20108648	420	0.5571
		2022	57963810	1200	0.6245
		2023	17291370	750	-0.3371
2	ANTM	2019	1633837	8	0.098
		2020	2218674	48	1.303
		2021	5042665	77	0.0274
		2022	4108037	159	-0.1518
		2023	4357302	128	-0.1389
3	ASII	2019	19186000	536	-0.1581
		2020	37683000	399	-0.1236
		2021	38252000	499	-0.0843
		2022	37342000	715	-0.0044
		2023	33746000	836	-0.0088
4	BBCA	2019	51942040	232	0.2856
		2020	50978875	220	0.012
		2021	126186318	255	0.068
		2022	33779263	330	0.1706
		2023	58115466	395	0.0994
5	BBNI	2019	-12611042	825	-0.108
		2020	74253924	176	-0.2058
		2021	97479025	585	0.059
		2022	19952835	983	0.3718
		2023	10392864	561	0.1654
6	BBRI	2019	44582937	281	0.202
		2020	29804584	152	-0.0546
		2021	32588374	238	0.049
		2022	97506005	338	0.1818
		2023	-4971454	398	0.1756
7	BBTN	2019	1265073	20	-0.1653
		2020	26658603	151	-0.1903
		2021	9551932	224	-0.0495
		2022	1265073	288	-0.1341
		2023	6634353	249	-0.0637
8	BMRI	2019	116376690	589	0.0407
		2020	107301490	367	-0.184
		2021	133967177	601	0.0806

No	Perusahaan	Tahun	AKO	EPS	Return Saham
		2022	99975305	441	0.4077
		2023	-69622480	590	0.2254
9	CPIN	2019	3400173	222	-0.0484
		2020	4845575	234	-0.0076
		2021	2121905	221	-0.0811
		2022	1673887	179	-0.0504
		2023	3146254	141	-0.1145
10	EXCL	2019	12357027	67	0.591
		2020	13949485	35	-0.1495
		2021	11963257	121	0.1162
		2022	14104495	105	-0.3228
		2023	16095538	98	-0.0783
11	ICBP	2019	7398161	432	0.067
		2020	9336780	565	-0.1413
		2021	7989039	548	-0.0914
		2022	8804494	393	0.1594
		2023	12415005	599	0.0419
12	INCO	2019	1931916	140	0.1166
		2020	4093278	140	0.4088
		2021	4684904	280	-0.1491
		2022	5222370	300	0.4916
		2023	6317370	450	-0.3887
13	INDF	2019	13344494	559	0.0638
		2020	13855497	735	-0.1411
		2021	14692641	870	-0.0733
		2022	13624195	724	0.076
		2023	18460624	928	-0.048
14	INKP	2019	7345884	700	-0.3333
		2020	7614376	700	0.3672
		2021	9501310	1260	-0.2805
		2022	6088710	2400	0.0772
		2023	12942075	1200	-0.0403
15	INTP	2019	3530772	499	0.0312
		2020	3538011	491	-0.2186
		2021	2606707	487	-0.1655
		2022	2401773	529	-0.1539
		2023	3485045	568	-0.0553
16	ITMG	2019	1252440	1680	-0.4333
		2020	2418402	560	0.2203
		2021	8648038	5600	0.4945

No	Perusahaan	Tahun	AKO	EPS	Return Saham
17	KLBF	2022	19882080	16050	0.9885
		2023	3315660	6600	-0.3523
		2019	2502969	53	0.0658
		2020	4221550	58	-0.0836
		2021	2825947	68	0.0949
		2022	1271889	73	0.2901
18	PGAS	2023	2907475	60	-0.2185
		2019	11348140	42	0.0236
		2020	5836245	-154	-0.2266
		2021	8157874	140	-0.1071
		2022	14545498	150	0.2571
		2023	10849520	165	-0.3506
19	PTBA	2019	4296479	371	-0.3814
		2020	3513628	213	0.0684
		2021	10795075	702	-0.0287
		2022	12527439	1094	0.382
		2023	3104707	532	-0.3388
20	SMGR	2019	5608931	403	0.0434
		2020	7221931	471	0.0184
		2021	6688789	344	-0.4235
		2022	6037529	397	-0.0936
		2023	5745360	321	-0.034
21	TLKM	2019	54949000	188	0.0587
		2020	65317000	210	-0.1535
		2021	68353000	250	0.1576
		2022	73354000	209	-0.1029
		2023	60581000	248	0.0395
22	UNTR	2019	9435985	3033	-0.213
		2020	18557088	1609	0.2372
		2021	23284854	2756	-0.1689
		2022	32891585	5679	0.1947
		2023	26346848	5675	-0.1231
23	UNVR	2019	8669069	194	-0.0749
		2020	8363993	188	-0.1404
		2021	7902091	151	-0.4501
		2022	8061314	141	0.1111
		2023	7118088	126	-0.2359

Berdasarkan tren rata-rata arus kas operasi perusahaan selama periode 2019–2023 mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023. Grafik ini memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola dan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya dalam lima tahun terakhir.



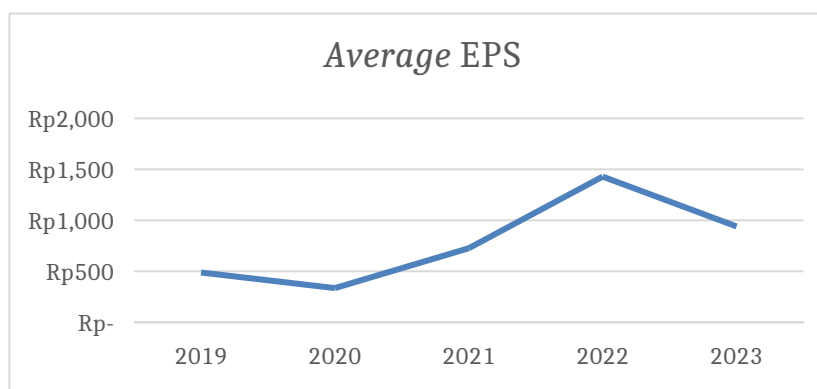
Gambar 1. 2 Grafik Rata-Rata Arus Kas Operasi

Penurunan rata-rata arus kas operasi dapat menjadi dasar yang kuat dalam menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham karena arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas bisnis utamanya. Dalam konteks investasi, arus kas operasi yang menurun sering kali dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan mengalami perlambatan dalam kinerjanya, yang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek keuangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan Teori Signaling yaitu informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menilai kondisi fundamental perusahaan. Jika arus kas operasi mengalami penurunan signifikan, investor dapat menginterpretasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan operasional atau kesulitan dalam menjaga profitabilitas, sehingga dapat berujung pada penurunan harga saham dan *return* yang lebih rendah.

Selain itu, berdasarkan Teori Free Cash Flow (Jensen, 1986), arus kas operasi memiliki peran penting dalam menentukan strategi investasi dan pembagian dividen perusahaan. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang stabil atau meningkat cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Sebaliknya, ketika arus kas operasi menurun, perusahaan mungkin akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam kondisi ini, investor dapat melihat perusahaan sebagai entitas dengan risiko keuangan yang lebih tinggi, yang kemudian dapat mengakibatkan aksi jual saham dan menurunkan *return* saham secara keseluruhan.

Dengan itu, arus kas operasi memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, arus kas operasi mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan uang dari kegiatan operasional inti (Horngren et al., 2000). Dalam situasi ketidakpastian ekonomi, seperti fluktuasi pasar, perusahaan dengan arus kas operasi yang kuat cenderung lebih *resilient* (tahan banting). Hal ini menjadi alasan kuat mengapa arus kas operasi penting untuk dipertimbangkan dalam pengaruhnya terhadap *return* saham. Maka, tujuan aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah mencapai arus kas yang bernilai positif (Riyanto, 2004). Berdasarkan penelitian Nabilah et al. (2024), Pratiwi et al (2021), dan Sahfasat & Nurmala (2022), arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Fajar (2022), Firdarini & Kunaidi (2022), Setiyanti et al. (2024), dan Yahya & Butar-Butar. (2019) yang menyimpulkan bahwa arus kas

operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, arus kas operasi dapat berpengaruh terhadap *return* saham tetapi masih terjadi inkonsistensi. Setelah menganalisis arus kas operasi, variabel selanjutnya akan berfokus pada *earning per share* (EPS) yang mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2023, serta menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham.



Gambar 1. 3 Grafik Rata-Rata *Earning Per Share* (EPS)

Penurunan rata-rata *earning per share* (EPS) dapat menjadi dasar dalam menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham karena EPS mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tersedia bagi setiap lembar saham yang dimiliki investor. EPS yang menurun menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan berkurang, baik akibat penurunan pendapatan, peningkatan beban, atau faktor eksternal lainnya yang memengaruhi kinerja keuangan. Dalam teori investasi, EPS sering dianggap sebagai salah satu indikator fundamental utama yang digunakan investor dalam mengevaluasi nilai suatu saham. Teori Signaling menjelaskan bahwa perubahan EPS dapat memberikan sinyal bagi investor tentang kondisi keuangan perusahaan. Jika EPS mengalami penurunan, investor dapat menganggap bahwa perusahaan sedang menghadapi tantangan

dalam menghasilkan keuntungan, yang kemudian dapat menurunkan kepercayaan pasar dan menyebabkan harga saham mengalami koreksi.

Earnings per share (EPS) mengukur laba yang dihasilkan per saham yang beredar, yang langsung mempengaruhi potensi keuntungan bagi investor dan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Semakin tinggi nilai *Earnings per share* (EPS) tentu saja menguntungkan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. *Earnings per share* (EPS) yang tinggi mencerminkan investasi yang lebih berprospek dimasa depan (Sohail et al., 2017). Ini sejalan dengan penelitian Asrini (2020), Faronika & Kusumawati (2021), Febriana & Sulistiana (2024), Rachelina & Sha (2020), dan Rachman (2019) yang menyimpulkan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, tetapi bertolak belakang dengan penelitian Fitrianiingsih et al. (2022) dan Larasati (2022) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, *earning per share* (EPS) dapat berpengaruh terhadap *return* saham tetapi masih terjadi inkonsistensi.

Adanya penurunan arus kas operasi dan *earning per share* (EPS) kemungkinan besar berkontribusi terhadap turunnya *return* saham karena investor cenderung menghindari saham dengan prospek keuangan yang melemah. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh arus kas operasi dan *earnings per share* (EPS) terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *earnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah arus kas operasi dan *earnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan *earnings per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham.

2. Secara praktis:

- a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh arus kas operasi dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham, serta dapat membandingkan antara kenyataan yang diamati langsung.

- b. Bagi mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan sebagai perbandingan antara materi yang didapatkan dengan kenyataan, serta dapat menerapkan teori ilmu keuangan.

- c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberi masukan dalam mengoptimalkan strategi keuangan mereka dan memahami apa yang dianggap penting oleh masyarakat dalam berinvestasi.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 *Signalling Theory*

Teori pensinyalan berarti sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2016). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan berusaha menyampaikan sinyal dan informasi positif kepada calon investor melalui laporan tahunan yang memuat informasi keuangan (Whiting & Miller, 2008). Manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan mereka termotivasi untuk berbagi informasi tersebut dengan calon investor, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan pendapatan dengan mengirimkan sinyal melalui pelaporan yang disertakan didalam laporan keuangan perusahaan (Leland & Pyle, 1977). Jika pengumuman tersebut positif, diharapkan pasar akan merespons saat pengumuman tersebut diterima. Ketika informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah mendapatkan informasi tersebut, mereka terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi itu sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sinyal baik bagi investor, akan ada perubahan dalam volume perdagangan saham; jika dianggap sinyal buruk, maka investor akan menahan investasi di perusahaan tersebut. Pemberian sinyal yang dilakukan oleh pihak manajemen akan mempengaruhi keputusan investor di masa yang akan datang.

Dalam teori sinyal yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah arus kas operasi dan *earning per share*. Variabel arus kas operasi dan *earning per*

share menjadi indikator informasi yang dapat diberikan pada pihak eksternal melalui laporan keuangan. Sinyal tersebut mencakup tinggi rendahnya nilai arus kas operasi dan *earning per share* (EPS) pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tingginya nilai arus kas operasi dan nilai *earning per share* maka akan memberikan sinyal tersebut ke investor bahwa perusahaan memiliki laporan keuangan yang sehat dan prospek yang baik. Tinggi nya nilai arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasional dan tingginya *earning per share* mencerminkan profitabilitas yang kuat. Sehingga ketika manajemen mengungkapkan informasi positif, ini dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, yang kemudian berpotensi meningkatkan *return* saham.

1.5.2 Pasar Modal

Menurut Husnan (2005), pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Sementara itu, Haroen (1999) menyatakan bahwa pasar modal pada dasarnya memiliki konsep yang sama dengan pasar lainnya, di mana terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, namun yang membedakannya adalah objek yang diperdagangkan, yaitu instrumen keuangan. Sejalan dengan itu, Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengartikan pasar modal sebagai tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang, saham, maupun instrumen keuangan lainnya. Lebih lanjut, Tandelilin (2001) mendefinisikan pasar modal sebagai suatu

pasar yang memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas..

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, perlu untuk menyajikan informasi tentang perusahaannya secara terbuka kepada seluruh masyarakat, mulai dari profil perusahaan, aktivitas, produk, keuangan, hingga kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan lebih mudah dalam memperoleh dana dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah. Situasi pasar modal di Indonesia secara tidak langsung menuntut para investor untuk dapat merespons terhadap perubahan informasi yang ada, seperti harga saham di suatu perusahaan sehingga perlu adanya analisis yang baik dalam menentukan yang tepat dalam berinvestasi di pasar modal. Semakin pentingnya peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi maka membuatnya semakin sensitif pula terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan ekonomi (Permana et al., 2013).

Secara umum, fungsi pasar modal yaitu sebagai berikut :

1. Sarana penambah modal usaha

Perusahaan akan memperoleh dana dengan memperdagangkan ke pasar modal dan akan dibeli oleh masyarakat umum, lembaga, pemerintah, hingga perusahaan lainnya.

2. Sarana pemerataan pendapatan

Dalam jangka waktu tertentu, saham yang telah dibeli oleh investor akan memberikan keuntungan dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, keberadaan pasar modal dapat berperan dalam mendistribusikan pendapatan secara lebih merata melalui keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

3. Sarana peningkatan kapasitas produksi

Modal yang diperoleh perusahaan melalui pasar modal memungkinkan peningkatan produktivitas. Dengan tambahan dana yang tersedia, perusahaan dapat memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

4. Sarana penciptaan tenaga kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong pertumbuhan industri baru serta perkembangan sektor ekonomi lainnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penciptaan peluang kerja bagi masyarakat.

5. Sarana peningkatan pendapatan negara

Dividen atau keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham dikenakan pajak oleh pemerintah. Dengan adanya pajak dari pendapatan investasi ini, negara dapat memperoleh tambahan pemasukan yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional.

6. Indikator perekonomian negara

Salah satu indikator ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan, baik ekonomi maupun non ekonomi, serta dalam skala makro maupun mikro. Hal tersebut akan mempengaruhi gejolak di pasar modal.

1.5.3 Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pelaporan keuangan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta perkembangan suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna, dengan memberikan gambaran mengenai dampak keuangan dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.
- c. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk menunjukkan tindakan serta tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pengguna laporan keuangan yang ingin menilai kinerja dan akuntabilitas manajemen dapat menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti mempertahankan atau menjual investasinya dalam perusahaan, serta mempertimbangkan kembali keberlanjutan kepemimpinan manajemen.

Beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan antara lain:

a. Pemilik atau Pemegang Saham

Sebagai pihak yang memiliki kepemilikan dalam perusahaan, pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi mengenai perkembangan bisnis dalam suatu periode serta ingin mengevaluasi kinerja manajemen dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Manajemen

Bagi manajemen, laporan keuangan menjadi alat yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini memiliki peran penting dalam menilai dan mengevaluasi pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan serta dalam mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan.

c. Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang menyediakan pembiayaan bagi suatu usaha, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi perusahaan yang menerima pinjaman, laporan keuangan memberikan informasi mengenai penggunaan dana yang diperoleh serta kondisi finansial perusahaan, termasuk aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sementara itu, bagi calon penerima pinjaman,

laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi bagi kreditur dalam menilai kelayakan perusahaan sebelum memberikan kredit.

d. Pemerintah

Pelaporan keuangan memiliki peran penting bagi pemerintah dalam menilai transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, laporan ini digunakan untuk memantau kewajiban perusahaan kepada negara, termasuk kepatuhan dalam pembayaran pajak yang menjadi sumber pendapatan negara.

e. Investor

Investor adalah pihak yang berniat menanamkan modalnya dalam suatu bisnis. Melalui laporan keuangan, investor dapat menilai potensi keuntungan, seperti dividen yang bisa diperoleh, serta melihat prospek pertumbuhan nilai saham di masa mendatang. Dengan demikian, laporan keuangan membantu investor dalam membuat keputusan investasi, termasuk apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan antara lain:

a. Neraca

Neraca adalah laporan sistematis mengenai aset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu, yang menunjukkan posisi keuangan (aset, kewajiban, dan modal).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan gambaran mengenai aktivitas operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini mencatat pendapatan dan beban yang dihasilkan selama periode tersebut, sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih atau mengalami kerugian akibat kegiatan operasional maupun non-operasional.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan dalam modal perusahaan selama periode pelaporan tertentu. Laporan ini mencerminkan peningkatan atau penurunan ekuitas pemilik, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai pergerakan kas masuk dan keluar dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini dikategorikan berdasarkan tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola likuiditasnya.

1.5.4 Saham

Menurut Mishkin (2001) definisi atau pengertian saham merupakan suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan.

Sedangkan definisi saham menurut Darmadji dan Fakhurddin (2012) adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang menjanjikan bagi seorang investor. Saham yang diperoleh melalui proses pembelian yang memberikan hak berupa keuntungan atau dividen kepada pemegang saham sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Ditinjau dari banyak aspek, menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), saham terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

1. Berdasarkan Hak Tagih atau Klaim

- a. Saham Biasa (*Common Stock*), yaitu jenis saham yang memberikan prioritas paling rendah kepada pemiliknya dalam hal pembagian dividen serta hak terhadap aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), yaitu yaitu jenis saham yang memiliki kombinasi karakteristik antara obligasi dan saham biasa. Saham ini dapat memberikan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga memiliki kemungkinan tidak memberikan hasil sesuai dengan keinginan investor.

2. Berdasarkan Cara Pemeliharaannya

- a. Saham atas Unjuk (*Bearer Stock*), yaitu saham yang tidak mencantumkan nama pemiliknya, sehingga lebih mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya tanpa prosedur administratif yang rumit.
- b. Saham atas Nama (*Registered Stock*), yaitu saham yang secara eksplisit

mencantumkan nama pemiliknya, sehingga proses peralihannya harus dilakukan sesuai dengan prosedur tertentu.

3. Berdasarkan Kinerja Perdagangannya

Berikut adalah beberapa jenis saham berdasarkan karakteristiknya:

- a. Saham Unggulan (*Blue-Chip Stock*) merupakan saham biasa dari perusahaan dengan reputasi tinggi, menjadi pemimpin dalam industrinya, memiliki pendapatan yang stabil, serta konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham Pendapatan (*Income Stock*) merupakan jenis saham biasa dari perusahaan yang mampu memberikan dividen lebih besar dibandingkan rata-rata dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham Pertumbuhan (*Growth Stock*) terbagi menjadi dua kategori: *Growth Stock-Well Known*, yaitu saham dari perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi pemimpin di industri sejenis dengan reputasi yang kuat; serta *Growth Stock-Lesser Known*, yakni saham dari perusahaan yang bukan pemimpin di industrinya, tetapi tetap menunjukkan karakteristik pertumbuhan yang pesat.
- d. Saham Spekulatif (*Speculative Stock*) merupakan saham yang berasal dari perusahaan dengan tingkat ketidakpastian tinggi dalam menghasilkan pendapatan yang stabil di masa mendatang, sehingga memiliki risiko besar bagi investor.

e. Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stock*) merupakan saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun perubahan situasi bisnis secara umum.

1.5.5 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Sehingga *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2017).

Menurut Jogiyanto (2017) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Return* realisasi (*realized return*) adalah tingkat pengembalian yang sudah terealisasi atau terjadi. *Return* ini diperoleh dari data historis dan digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Selain itu, *return* realisasi, yang juga dikenal sebagai *return* historis, memiliki peran penting dalam perhitungan *return* ekspektasi (*expected return*) serta dalam mengukur risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang.
- b. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan akan diterima oleh investor di masa depan. Berbeda dengan *return* realisasi yang sudah terjadi, *return* ekspektasi masih bersifat perkiraan dan belum dapat dipastikan karena bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi pasar dan investasi.

Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.

Return saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

a. *Capital Gain*

Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh investor ketika harga jual saham lebih tinggi daripada harga beli. Dengan kata lain, *capital gain* terjadi ketika seorang investor menjual saham yang dimilikinya dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli awal, menghasilkan selisih positif. *Capital gain* hanya terwujud setelah saham tersebut dijual.

b. Dividen

Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk keuntungan. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai atau saham tambahan. Besaran dividen yang diterima seorang investor bergantung pada jumlah saham yang dimilikinya dan kebijakan dividen perusahaan.

1.5.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham menurut Samsul (2015) terdiri atas faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor ekonomi makro

Ekonomi makro merupakan faktor di luar perusahaan namun berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan faktor ekonomi makro akan mempengaruhi kinerja usaha walaupun tidak secara langsung, namun akan berdampak secara perlahan dalam jangka panjang.

- a. Faktor ekonomi makro mencakup berbagai aspek yang berpengaruh terhadap pasar secara luas, termasuk tingkat suku bunga domestik, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang asing, serta kondisi ekonomi global. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memengaruhi pergerakan return saham dan keputusan investasi.
- b. Selain faktor ekonomi, terdapat faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi return saham, seperti situasi politik dalam negeri maupun internasional, konflik atau peperangan, aksi demonstrasi, serta isu-isu lingkungan hidup. Faktor-faktor ini dapat menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan dan mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan.

2. Faktor ekonomi mikro

Faktor ekonomi mikro berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan yang menerbitkan saham (emiten). Kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan periodik memiliki dampak signifikan terhadap return saham. Beberapa indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan meliputi:

- a. Laba bersih per saham, yang mencerminkan profitabilitas perusahaan per

- lembar saham.
- b. Nilai buku per saham, yang menunjukkan nilai aset bersih perusahaan per lembar saham.
- c. Rasio utang terhadap ekuitas, yang menggambarkan tingkat leverage atau perbandingan antara utang dan modal sendiri perusahaan.
- d. Rasio keuangan lainnya, yang digunakan untuk menganalisis kesehatan finansial perusahaan dan prospek investasinya.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel arus kas operasi dan *earning per share* (EPS) sebagai faktor ekonomi mikro yang mempengaruhi *return* saham.

1.5.7 Arus Kas Operasi

Menurut Kasmir (2011), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya). Laporan arus kas menyajikan informasi yang membantu pengguna dalam menilai perubahan aset bersih perusahaan, struktur keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Selain itu, laporan ini memungkinkan pengguna untuk merancang strategi yang dapat digunakan dalam menilai dan membandingkan perkiraan arus kas operasi di masa mendatang dari berbagai perusahaan. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi positif jika menyebabkan para investor melakukan transaksi jual atau beli dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2011), arus kas diklasifikasikan berdasarkan tiga aktivitas-aktivitas tersebut, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas

pendanaan atau pembiayaan. Arus kas dari aktivitas operasi berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai sejauh mana kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi berbagai kewajiban keuangan. Hal ini mencakup kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman, menjaga kelangsungan operasional, membagikan dividen kepada pemegang saham, serta mendanai investasi baru tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal (Daniati & Suhairi, 2006). Aktivitas operasi meliputi semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi.

Hery (2013) menyatakan bahwa arus kas yang paling utama terkait di dalam suatu perusahaan ialah arus kas dari aktivitas operasi serta terdapat dua metode yang dapat digunakan saat menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Arus Kas Operasi Metode Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi yang menggunakan metode langsung atau *direct method* mengungkapkan klasifikasi utama dari total pendapatan dan pembayaran. Metode ini sangat direkomendasikan untuk perusahaan karena memberikan informasi yang relevan untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Seperti yang dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2019) dalam arus kas operasi metode langsung dapat diklasifikasikan ke dalam pos-pos berikut:

- Penerimaan uang tunai dari pelanggan.
- Menerima kas bunga dan dividen.

- Pembayaran tunai untuk operasional perusahaan.
- Pembayaran pajak.
- Pembayaran tunai untuk pengeluaran lainnya.
- Pembayaran tunai kepada pemasok.

Pada arus kas operasi metode langsung, pelaporan memberikan laporan bruto yang lengkap dari kelompok pendapatan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional perusahaan saat ini tanpa melihat laporan laba rugi dan arus kas dari aktivitas investasi serta arus kas dari aktivitas pendanaan yang berkelanjutan. Metode langsung juga mengubah laporan laba rugi yang berbasis akrual menjadi berbasis kas. Akuntan pun harus memperhitungkan kembali perubahan dalam akun neraca yang terkait dengan pos-pos dalam laporan laba rugi. Akun yang relevan ialah aset lancar dan kewajiban lancar. Arus kas operasi metode langsung merupakan pengujian item laporan arus kas keluar untuk melaporkan jumlah kas yang diterima atau dibayarkan berhubungan dengan item tersebut. Untuk membuat laporan arus kas aktivitas operasi metode langsung, setiap item pada laporan laba rugi harus disesuaikan dengan efek akrual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode langsung ialah metode ketika laporan arus kas harus mencakup total pendapatan kas (bruto) dan total arus kas keluar (bruto) dari kelompok utama perusahaan yaitu operasional perusahaan. Arus kas operasi metode langsung memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekurangan penggunaan arus kas operasi langsung ialah perlu penggunaan biaya pengumpulan data yang terbilang cukup mahal dan memakan waktu karena

merincikan data transaksi pada perusahaan. Namun, karena data keuangan yang lebih terperinci maka hal tersebut memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

2. Arus Kas Operasi Metode Tidak Langsung

Arus kas operasi dengan metode tidak langsung dilakukan dengan menyesuaikan laba rugi bersih melalui koreksi terhadap pengaruh transaksi non-tunai, serta akrual dari penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang terjadi di masa lalu maupun yang akan datang. Metode ini sering disebut sebagai metode rekonsiliasi atau metode penyesuaian karena menghubungkan laba rugi berbasis akrual dengan komponen non-kas. Dengan kata lain, arus kas operasi menggunakan metode tidak langsung diperoleh dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akuntansi akrual untuk menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasional. Menurut Skousen (2011), terdapat beberapa jenis penyesuaian yang dilakukan dalam metode ini, yaitu:

- Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau keluar.
- Keuntungan dan kerugian yang berasal dari aktivitas investasi.
- Perubahan dalam aset lancar (selain kas) dan kewajiban lancar akibat transaksi pendapatan dan beban yang tidak berdampak langsung pada arus kas perusahaan..

Ketika perusahaan menerapkan arus kas operasi metode tidak langsung maka diperlukan penyesuaian pada pos-pos yang tidak memengaruhi arus kas bersih. Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menjabarkan pos-pos tersebut terdiri atas

dua kategori dengan kategori pertama ialah pos-pos yang muncul pada laporan laba rugi tetapi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran dan penerimaan kas. Contohnya ialah depresiasi atau penyusutan serta laba rugi. Kategori kedua ialah aset lancar dan kewajiban lancar yang yang saldonya berubah selama periode akuntansi. Contoh dari kategori kedua ialah piutang usaha, hutang usaha, uang muka, dan persediaan yang perlu dianalisis dampaknya terhadap arus kas.

Kedua metode tersebut, baik metode langsung maupun metode tidak langsung dalam penyusunan laporan arus kas menghasilkan total arus kas bersih yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah arus kas bersih yang digunakan atau dihasilkan dari aktivitas operasional tetap sama, terlepas dari metode yang digunakan. Metode tidak langsung lebih sering diterapkan karena mempermudah proses rekonsiliasi antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, metode langsung lebih banyak digunakan oleh para pemakai laporan keuangan karena menyajikan arus kas masuk dan keluar secara langsung tanpa perlu melakukan penyesuaian. Hal ini membuat metode langsung lebih bermanfaat dalam memproyeksikan arus kas di masa depan, yang tidak dapat diperoleh melalui metode tidak langsung. Meskipun demikian, metode tidak langsung memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam penyajiannya. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya dalam menampilkan perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasional, sehingga dapat menghubungkan laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas. Namun, metode ini tidak menyajikan informasi secara rinci sebagaimana metode langsung, yang merincikan berbagai transaksi keuangan.

Oleh karena itu, metode tidak langsung lebih efisien karena tidak memerlukan biaya tambahan untuk merinci data keuangan dan dapat dengan mudah diperoleh dari proses pengolahan data yang sudah ada.

1.5.8 *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) suatu perusahaan menggambarkan besaran laba bersih yang dapat dialokasikan kepada seluruh pemegang saham. Nilai *earning per share* (EPS) diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah total saham yang beredar di pasar (Tandelilin, 2016). *Earning per share* (EPS) menjadi salah satu indikator profitabilitas perusahaan, sehingga sering menjadi perhatian utama bagi pemegang saham maupun calon investor. *Earning per share* (EPS) mencerminkan jumlah keuntungan yang diberikan kepada investor untuk setiap saham yang mereka miliki. Secara sederhana, *Earning per share* (EPS) menunjukkan pendapatan yang dihasilkan untuk setiap lembar saham perusahaan. Investor akan mempertimbangkan prospek positif dan tingkat keberhasilan perusahaan saat menilai dampak potensialnya di masa mendatang. Saat investor membuat pilihan investasi, mereka akan mempertimbangkan dengan saksama pertumbuhan *earning per share* (EPS) perusahaan. Menurut Putri dan Sampurno (2012), jika harga saham merupakan cerminan kapitalisasi laba masa depan yang diantisipasi, maka laba yang lebih tinggi akan meningkatkan harga saham dan seluruh kapitalisasi pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2013), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *earning per share* (EPS) adalah :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan *earning per share* (EPS)

- a. Kenaikan laba bersih dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tidak mengalami perubahan, tetapi jumlah saham biasa yang beredar mengalami penurunan.
- c. Laba bersih mengalami peningkatan sementara jumlah saham biasa yang beredar menurun.
- d. Pertumbuhan laba bersih secara persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah saham biasa yang beredar.
- e. Penurunan jumlah saham biasa yang beredar dalam persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan laba bersih.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan *earning per share* (EPS)

- a. Laba bersih tetap, namun jumlah saham biasa yang beredar mengalami peningkatan.
- b. Penurunan laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar tetap.
- c. Penurunan laba bersih disertai dengan peningkatan jumlah saham biasa yang beredar.
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase pertumbuhan laba bersih.

1.5.9 Pengaruh Antar Variabel

1.5.9.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Gitosudarmo dan Basri (2002) mengungkapkan bahwa investor dan kreditor cenderung berfokus pada laporan arus kas operasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Penilaian terhadap baik atau buruknya kinerja perusahaan akan direspons oleh para pemangku kepentingan, terutama investor, melalui pergerakan harga saham, di mana investor memperoleh *return* dari investasi saham mereka. Arus kas operasi dianggap sebagai cerminan nyata dari kinerja keuangan perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya. Semakin tinggi arus kas operasi yang diperoleh, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, membayar dividen, dan lain sebagainya guna meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas likuiditas dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham serta meningkatkan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al. (2024), Pratiwi et al. (2021), dan Sahfasat & Nurmala (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara arus kas operasi dan *return* saham, di mana arus kas operasi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham yang diperoleh investor.

1.5.9.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Bagi investor, informasi mengenai *earning per share* (EPS) dianggap sebagai salah satu faktor fundamental yang paling penting dan bermanfaat karena

dapat memberikan gambaran mengenai prospek laba perusahaan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Peningkatan *earning per share* (EPS) mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam fase pertumbuhan, yang ditandai dengan meningkatnya penjualan serta laba, sehingga memperkuat kondisi keuangannya. Ketika *earning per share* (EPS) suatu perusahaan tinggi, minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut cenderung meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Tingginya *earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham, yang berdampak langsung pada tingkat pengembalian yang diperoleh investor di pasar modal (Suarjaya, 2013). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2020), Faronika & Kusumawati (2021), Febriana & Sulistiana (2024), Rachelina & Sha (2020), serta Rachman (2019), yang menyimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah rangkuman beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yang dapat memberikan gambaran mengenai landasan teoretis serta metodologi yang telah digunakan dalam penelitian ini. Tabel ini menyajikan informasi penting dari masing-masing penelitian, termasuk judul, variable penelitian, metode, dan hasil penelitian.

**Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu Pengaruh Arus Kas Operasi
Terhadap *Return* Saham**

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fajar. (2022). “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”	Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Return Saham.	<u>Sampel</u> : 12 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. <u>Pengukuran variabel</u> : $AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / AKO_{t-1}$ <u>Teknik analisis data</u> : regresi linear berganda.	Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Firdarini & Kunaidi. (2022). “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Studi Empiris pada Perusahaan LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019.”	Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Return Saham.	<u>Sampel</u> : 100 perusahaan LQ 45 periode 2016-2019. <u>Pengukuran variabel</u> : $AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,t-1}}{AKO_{i,t-1}}$ <u>Teknik analisis data</u> : regresi linear berganda.	Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
3	Nabilah et al. (2024). ”Pengaruh Arus	Arus Kas Operasi,	<u>Sampel</u> :	Arus kas operasional

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kas Operasi dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Periode 2020-2023.”	<i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Return Saham</i> .	Neraca dan laba rugi PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Periode 2020-2023. <u>Pengukuran variabel :</u> Arus Kas Operasi / Kewajiban Lancar X 100% <u>Teknik analisis data :</u> Analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.	berpengaruh positif terhadap variabel <i>return saham</i> . <i>Return on assets</i> berpengaruh negatif terhadap variabel <i>return saham</i> .
4	Pratiwi et al. (2021). “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.”	Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan <i>Return Saham</i> .	<u>Sampel :</u> 38 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. <u>Pengukuran variabel :</u> $AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / AKO_{t-1} \times 100\%$ <u>Teknik analisis data :</u> analisis	Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> , arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> , dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.	
5	Sahfasat & Nurmala. (2022). "Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ."	Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, <i>Market Value Added</i> , dan <i>Return Saham</i> .	<u>Sampel</u> : 26 perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. <u>Pengukuran variabel</u> : $\text{AKO} = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$ <u>Teknik analisis data</u> : Analisis regresi linier berganda data panel dengan E-Views Series 10.	Arus kas investasi dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>market added value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Setiyanti et al. (2024). "Analisis Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan <i>Debt</i>	Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity</i>	<u>Sampel</u> : 21 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-	Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA),

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>To Equity Ratio (DER) Terhadap Saham.</i>	<i>Ratio (DER), dan Return Saham.</i>	2022. <u>Pengukuran variabel :</u> AKO = OCF / Kewajiban <u>Teknik analisis data :</u> Statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.	dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dengan nilai signifikan > 0,05.
7	Yahya & Butar-Butar. (2019). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap <i>Return Saham.</i> "	Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan <i>Return Saham.</i>	<u>Sampel :</u> 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. <u>Pengukuran variabel :</u> CFO = CFO Masuk – CFO Keluar <u>Teknik analisis data :</u> analisis regresi linear berganda dengan menggunakan	Secara parsial arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			uji asumsi klasik.	

Tabel 1. 4 Penelitian Terdahulu Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asrini. (2020). “Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening.”	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return Saham</i> .	<u>Sampel</u> : 9 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. <u>Pengukuran variabel</u> : EPS = keuntungan bersih / jumlah saham beredar. <u>Teknik analisis data</u> : regresi linear berganda.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Faronika & Kusumawati. (2021). “Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman.”	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return Saham</i> .	<u>Sampel</u> : 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. <u>Pengukuran variabel</u> : EPS = laba bersih setelah pajak / jumlah seluruh saham yang beredar. <u>Teknik analisis data</u> : regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 25.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Febriana & Sulistiana. (2024). “Pengaruh EPS Dan ROA Terhadap <i>Return Saham</i> Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode Tahun 2021-2023 Di Bursa Efek Indonesia.”	EPS, ROA, dan <i>Return Saham</i> .	<u>Sampel</u> : 10 emiten pada perusahaan sektor <i>food and beverage</i> untuk periode tahun 2021 -2023 yang listed di Bursa Efek Indonesia. <u>Pengukuran variabel</u> :	EPS dan ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham kemudian secara simultan EPS dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			EPS = laba bersih : jumlah saham beredar. <u>Teknik analisis data :</u> metode regresi berganda.	
4	Fitrianingsih et al. (2022). "Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share, Economic Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i> Selama Pandemi Covid19 (<i>The Analysis of the Effect of Earning Per Share, Economic Value Added on Stock Returns during the Covid19 Pandemic</i>)."	<i>Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA), dan Return Saham.</i>	<u>Sampel :</u> 40 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. <u>Pengukuran variabel :</u> EPS = laba bersih : jumlah saham beredar. <u>Teknik analisis data :</u> metode regresi data panel.	<i>Earnings per share (EPS) dan economic value added (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman.</i>
5	Larasati. (2022). "Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ."	<i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Return Saham.</i>	<u>Sampel :</u> 8 perusahaan makanan dan minuman ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	<i>Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham, variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham dan variabel ROE tidak berpengaruh</i>

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<u>Pengukuran variabel :</u> $\text{EPS} = \frac{\text{keuntungan bersih} / \text{jumlah saham beredar.}}{\text{EPS}}$ <u>Teknik analisis data :</u> <u>regresi linear berganda.</u>	terhadap <i>return</i> saham.
6	Rachelina & Sha. (2020). Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan <i>Profitability</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ”.	Eps, Pbv, Per, <i>Profitability</i> , dan <i>Return Saham</i> .	<u>Sampel :</u> 27 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. <u>Pengukuran variabel :</u> $\text{EPS} = \frac{\text{keuntungan bersih} / \text{jumlah saham beredar.}}{\text{EPS}}$ <u>Teknik analisis data :</u> regresi linear berganda.	<i>Earnings per share</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham, <i>price to book value</i> , <i>price earning ratio</i> dan <i>profitability</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Rachman. (2019). “Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Earnings Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return On Equity</i> (ROE),	<u>Sampel :</u> 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di	Secara parsial variabel <i>Earnings Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(DER), Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.”	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return Saham</i> .	Bursa Efek Indonesia 2014-2018. <u>Pengukuran variabel</u> : EPS = laba bersih : jumlah saham beredar. <u>Teknik analisis data</u> : metode regresi data panel.	variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan, variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt To Equity</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara arus kas operasi dan *earnings per share* (EPS) dengan *return* saham. Misalnya, penelitian oleh Nabilah et al. (2024), Pratiwi et al (2021), dan Sahfasat & Nurmala (2022) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, yang mengindikasikan bahwa investor memperhatikan kinerja arus kas operasi dalam mengambil keputusan investasi. Selanjutnya, penelitian oleh Asrini (2020), Faronika & Kusumawati (2021), Febriana & Sulistiana (2024), Rachelina & Sha (2020), dan Rachman (2019) menemukan bahwa *earning per share* (EPS) juga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam hasil

tersebut, mereka menekankan pentingnya informasi laba per saham sebagai indikator utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Namun, meskipun terdapat bukti yang mendukung hubungan antara arus kas operasi dan *earning per share* (EPS) dengan *return* saham, belum banyak penelitian yang secara simultan menguji kedua variabel ini dalam konteks yang sama. Dengan demikian, penelitian kami bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh arus kas operasi dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham di pasar Indonesia.

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah asumsi sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk bisa menjelaskan hal yang sering dituntut dalam melakukan pengecekan (Sudjana, 2005). Sehingga tujuan dari hipotesis itu sendiri adalah digunakan sebagai acuan untuk bisa menyatakan adanya hubungan antar variabel ataupun lebih dari dua variabel yang sedang diteliti sehingga ini juga bisa memberikan kerangka dasar dalam menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Hipotesis seringkali merupakan asumsi awal yang dirumuskan berdasarkan pemahaman awal peneliti tentang topik penelitian. Dalam merumuskan hipotesis, peneliti menyatakan hubungan yang mungkin terjadi antara variabel yang sedang diteliti. Variabel dapat berupa kondisi, peristiwa, atau karakteristik yang dapat

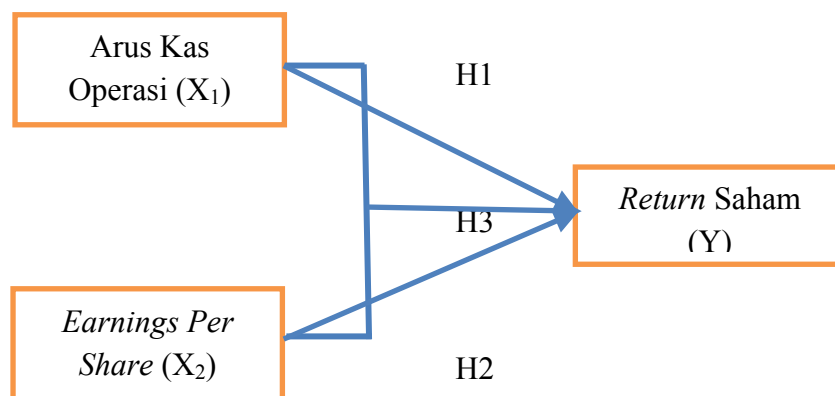
diukur atau diamati. Hipotesis yang dipeoleh dari rumusan masalah dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Diduga arus kas operasi (X_1) berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

H2 : Diduga *earnings per share* (EPS) (X_2) berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

H3 : Diduga arus kas operasi (X_1) dan *earnings per share* (EPS) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh terdapat dua variabel bebas, yaitu arus kas operasi dan *earning per share* (EPS), sedangkan variabel terikat yaitu *return* saham.



Gambar 1. 2 Model Hipotesis

1.8 Definisi Konsep

1.8.1 *Return Saham*

Return saham diartikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. *Return* saham dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal (Tandelilin, 2017).

1.8.2 Arus Kas Operasi

Menurut Simamora (2000) arus kas operasi adalah informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

1.8.3 *Earnings Per Share (EPS)*

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

1.9 Definisi Operasional

1.9.1 *Return Saham*

Return saham yaitu selisih antara harga saham akhir tahun dengan harga saham awal tahun dibagi dengan harga saham awal tahun pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hasil selisih tersebut dapat menghasilkan dua kemungkinan yaitu *Capital Gain* merepresentasikan nilai positif dan *Capital Loss* merepresentasikan nilai negatif. Guna mengukur tinggi rendahnya *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dalam penelitian ini digunakan indikator :

$$\text{Return saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}} \text{ (Jogiyanto, 2017)}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham akhir tahun

Pt_{-1} = Harga saham awal tahun

1.9.2 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional inti yang berkelanjutan, termasuk penjualan barang dan jasa, serta pengeluaran rutin yang terkait dengan operasional tersebut. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk dapat melunasi kewajiban, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus Kas Operasi = arus kas operasi masuk – arus kas operasi keluar (Rudianto, 2012)

1.9.3 Earnings Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan laba bersih dari perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 yang siap

dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Guna mengukur tinggi rendahnya EPS pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dalam penelitian ini digunakan indikator :

$$Earning Per Share = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}} \quad (\text{Fahmi, 2015})$$

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang sesuai dengan definisi Sinambela (2020) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka untuk mengolah informasi yang terstruktur. Karakteristik penelitian ini berfokus pada tujuan untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi, sejalan dengan pandangan Sekaran dan Bougie (2016). Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang kuat untuk pemahaman terkait adakah pengaruh signifikan yang mempengaruhi *return* saham tersebut.

1.10.2 Populasi dan Sampel

1.10.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan keseluruhan atau himpunan objek yang memiliki karakteristik serupa atau sama. Sedangkan jika dilihat dalam konteks yang lebih umum, populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi atau dipelajari dan kemudian dari situ hingga dapat ditarik kesimpulan.

Dengan demikian berdasarkan pada definisi diatas, maka populasi yang ada pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, yaitu sebanyak 67 perusahaan seperti pada tabel 1.4.

Tabel 1. 5 Daftar Anggota Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	ARTO	Bank Jago Tbk.
8	ASII	Astra International Tbk.
9	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
19	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	ELSA	Elnusa Tbk.
23	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
24	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
26	EXCL	XL Axiata Tbk.
27	GGRM	Gudang Garam Tbk.
28	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
29	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
30	HRUM	Harum Energy Tbk.
31	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
32	INCO	Vale Indonesia Tbk.
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
34	INDY	Indika Energy Tbk.
35	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
36	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
37	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
39	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
41	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
42	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
43	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
44	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
45	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
46	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
47	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
48	PTBA	Bukit Asam Tbk.
49	PTPP	PP (Persero) Tbk.
50	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
51	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
52	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
53	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
54	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
55	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
56	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
57	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
58	TINS	Timah Tbk.
59	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
60	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
61	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
62	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
63	UNTR	United Tractors Tbk.
64	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
65	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
66	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
67	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

1.10.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel memiliki peran penting dalam penelitian karena mencerminkan suatu kelompok yang representatif dari populasi yang lebih besar. Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Penggunaan sampel dilakukan karena seringkali tidak memungkinkan atau praktis untuk mengamati atau mengukur seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya lainnya. Pemilihan sampel dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili karakteristik yang signifikan dari populasi.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Jenis teknik *non-probability sampling* yang digunakan, yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Hal tersebut untuk mendapatkan sampel yang mencerminkan kriteria sebagai berikut:

1. Memilih perusahaan yang konsisten tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023 berturut-turut.
2. Memilih perusahaan indeks LQ-45 yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Memilih perusahaan indeks LQ-45 yang menyajikan data secara komprehensif untuk periode observasi tahun 2019-2023 terkait dengan variabel Arus Kas Operasi dan *Earnings Per Share* (EPS).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dari penelitian ini terdapat 23 perusahaan yang berturut-turut tercatat indeks LQ-45 BEI 2019-2023, seperti pada tabel 1.5. Akan tetapi, setiap tahunnya terdapat 45 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 6 Daftar Anggota Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	EXCL	XL Axiata Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	INCO	Vale Indonesia Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
21	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
22	UNTR	United Tractors Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

1.10.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu berdasarkan sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sujarweni (2014), teknik pengumpulan data primer merujuk pada strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan atau menggali informasi kuantitatif secara langsung. Di sisi lain, Tanjung (2013) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data

sekunder melibatkan pengumpulan informasi melalui metode dokumentasi menggunakan media cetak atau elektronik.

Dalam konteks penelitian ini, informasi yang digunakan bersumber dari data sekunder, yang mengacu pada sumber data yang tidak langsung menyediakan data kepada peneliti (Sugiyono, 2007). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, bentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh website resmi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dimana dalam laporan keuangan tersebut meliputi neraca, laba rugi, perubahan modal, serta laporan keuangan lainnya.

1.10.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengolah serta menganalisis data yang dikumpulkan.

1.10.4.1 Analisis Data Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah

diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada, tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum.

1.10.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi persyaratan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Menurut Priyatno (2013), ada dua dasar untuk membuat keputusan:

- a. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas, yang berarti tidak adanya korelasi antar variabel independen. Hipotesis yang diuji dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

H_1 : Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dianalisis melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua indikator ini menunjukkan sejauh mana setiap variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur tingkat variabilitas suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pedoman dalam menentukan keberadaan multikolinearitas berdasarkan nilai VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel independen.
2. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (Haryadi dan Winda, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual di setiap pengamatan. Jika varian

residual tetap, maka disebut homoskedastisitas; sedangkan jika varian residual berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser dengan hipotesis:

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data.

H_1 : terdapat heteroskedastisitas dalam data.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Ghozali dan Ratmono, 2017), dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $0 \leq dW \leq dL$, maka terjadi autokorelasi positif.

- Jika $dL \leq dW \leq dU$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Jika $dU \leq dW \leq (4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $(4-dU) \leq dW \leq (4-dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Jika $(4-dL) \leq dW \leq 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

1.10.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam metode ini, hubungan antara kedua variabel dianggap bersifat linier, di mana setiap perubahan pada variabel independen (X) akan diikuti oleh perubahan yang konstan pada variabel dependen (Y).

Tujuan utama dari regresi linear sederhana adalah untuk memperkirakan atau memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Dengan demikian, metode ini membantu dalam menentukan seberapa besar perubahan pada variabel dependen jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen.

Persamaan umum dari regresi linear sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu *Return Saham*

X = Variabel independen yaitu Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share*

α = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1.10.4.4 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat keterkaitan antara dua variabel. Koefisien korelasi mencerminkan sejauh mana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien yang diperoleh dari uji korelasi ini berfungsi untuk menggambarkan seberapa kuat atau lemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1. Dalam analisis regresi linear, nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada kolom R dalam tabel *Model Summary* yang terdapat dalam output SPSS.

1.10.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu *Return Saham*

X1 = Variabel independen yaitu *Arus Kas Operasi*

X2 = Variabel independen yaitu *Earning Per Share*

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = error

1.10.4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis menetapkan suatu dasar dalam menentukan keputusan apakah menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1:

- Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen.
- Nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sedikit dari variasi variabel dependen.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary*, yaitu menggunakan *adjusted R square* sebagai ukuran akurasi model (Imam Ghazali, 2013).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Langkah-langkah untuk pengujian hipotesis parsial atau uji t dengan cara :

a. Menentukan formula uji hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$: Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$: Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% yang berarti terdapat tingkat kepercayaan 95% dalam pengambilan kesimpulan.

c. Penentuan uji-t

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-hitung dan nilai signifikansi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel *Coefficients* dalam output SPSS, khususnya pada bagian t dan sig.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (signifikan), yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan), yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk memperoleh hasil uji f dapat dilakukan dengan cara :

a. Menentukan formula

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara bersama sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% yang berarti terdapat tingkat kepercayaan **95%** dalam pengambilan kesimpulan.

c. Penentuan uji-f

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai F-hitung dan nilai signifikansi. Hasilnya dapat diamati dalam tabel ANOVA pada output SPSS, khususnya pada bagian F dan sig.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (signifikan), yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan), yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.